

**MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP
KINERJA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016 - 2020**

SKRIPSI



PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

MAKASSAR

2022

KARYA TUGAS AKHIR MAHASISWA

JUDUL PENELITIAN :

**MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP
KINERJA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016 – 2021**

SKRIPSI

Disusun dan Diajukan Oleh :

**IRMAWATI
NIM : 105731102017**

**Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan
Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

MAKASSAR

2022 M/1443 H

21/01/2022

1 cap
Smb- Alumni

R/0103/AKT/22 CG
IRM

21

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Dan janganlah berputus asah dari rahmat Allah, sesungguhnya tiada berputus asah dari rahmat Allah, melainkan kamu yang kafir.

(QS Yusuf Ayat 87).

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
PERSEMBAHAN
MAKASSAR

Puji syukur kepada Allah Subhana Wata'ala atas Ridho-nya serta karunianya sehingga skripsi telah terselesaikan dengan baik.

Alhamdulillah Rabbi'amin,

Skripsi ini kupersembahkan untuk kedua orang tuaku tercinta orang-orang yang saya sayang dan almamaterku

PESAN DAN KESAN
PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Ketika kita telah melakukan yang terbaik yang kita bisa, maka kegagalan bukan sesuatu yang harus diselesaikan, tapi jadila pelajaran atau motifasi diri.



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt.7/8/9/10 Tel.(0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Skripsi : "Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020"

Nama Mahasiswa : IRMAWATI

No. Stambuk/ NIM : 105731102017

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa penelitian ini telah diperiksa, dan diujikan didepan penguji Skripsi Strata (S1) pada tanggal 15 Januari 2022 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Ruangannya IQ 7.1 Gedung Iqra Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 18 Jumadil Akhir 1443 H
15 Januari 2022 M

Menyetujui

Pembimbing I

Wa Ode Rawani, SE, M.SI, AK, CA
NIDN. 0909047902

Pembimbing II

Wahyuni, SE, M.AK
NIDN. 0920079201

Mengetahui

Dekan



Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si.
NBM. 651057

Ketua Program Studi

Mira, SE., M.Ak.
NBM. 1286844



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt.7/8/9/10 Tel.(0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama: IRMAWATI, Nim: 105731102017 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Nomor:0002/SK-Y/62201/091004/2022, Tanggal 18 Jumadil Akhir 1443 H/15 Januari 2022 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar SARJANA AKUNTANSI pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 18 Jumadil Akhir 1443 H
15 Januari 2022 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si.
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Agusdiwana Suarni, SE., M.ACC
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji :
 1. Dr. Ismail Badollahi, SE., M.Si, AK, CA, CSP
 2. Agusdiwana Suarni, SE., M.Acc
 3. Asriani Hasan, SE., M.Sc
 4. Masrullah, SE., M.AK

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si.

NBM: 651057



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt.7/8/9/10 Tel.(0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : IRMAWATI
Stambuk : 105731102017
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi Yang Saya Ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI Hasil Karya Sendiri, Bukan Hasil Jiplakan dan Tidak Dibuat Oleh Siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 18 Jumadil Akhir 1443 H
15 Januari 2022 M

Yang Membuat Pernyataan


IRMAWATI
105731102017
METERAI TEMPEL
5036441X003738277

Diketahui Oleh:

Dekan

Ketua Program Studi


Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si.
NBM. 651057


Mira, SE., M.Ak
NBM. 1286844

KATA PENGANTAR



Puji dan Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul "Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020".

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi Syarat dalam menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis bapak Appe dan Ibu Hastia yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus. Dan saudara-saudaraku tercinta senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, serta dukungan baik materi maupun moral, dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Saya menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa ada bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan setinggi-tingginya dan terimakasih banyak disampaikan hormat kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar,
2. Bapak Dr.H.Andi Jam'an,SE.,M.Si Dekan Fakultas Ekonomi Dan Universitas Muhammadiyah Makassar,
3. Ibu Mira,SE.,M.Ak. Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar,
4. Ibu Wa Ode Rayyani, SE, M.Si, Ak. CA Selaku pembimbing I yang senang tiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan saya, Sehingga Skripsi selesai dengan baik,
5. Ibu Wahyuni, SE., M.Ak, Selaku pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan Skripsi hingga ujian Skripsi selesai,
6. Bapak/ibu dan asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada saya selama mengikuti kuliah,
7. Segenap Staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar,
8. Teman-teman mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Angkatan 2016 yang selalu belajar Bersama yang tidak sedikit Bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi Penulis,
9. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi dan dukungannya sehingga saya dapat merangkumkan penulisan skripsi ini.

Akhinya, sungguh saya sangat menyadari bahwa skripsi ini sangat jauh
Dari kesempurnaan oleh karna itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca
yang budiman, saya senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi
kesempurnaan skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat dari semua
pihak utamanya kepada almamater kampus biru Universitas Muhammadiyah
Makassar.

Billahi fii sabilil Haq, Tostabiquil Khairat, Wassalamu Alaikum Wr Wb

Makassar, 15 Januari 2022

Penulis,

IRMAWATI

ABSTRAK

IRMAWATI, 2022. *Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020*. Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I Waode Rayyani dan Pembimbing II Wahyuni.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, dewan direksi dan komite audit independen berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dependen perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. jenis penelitian eksplanatori, penelitian yang menekankan pada pengujian teori yang ada dengan menggunakan variabel yang digunakan dalam penelitian ini dalam bentuk angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Penelitian ini disusun berdasarkan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. Penelitian ini menggunakan analisis data regresi linear berganda dan uji parsial serta uji simultan. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial Dewan Komisaris independen dan kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan Dewan Direksi dan komite audit tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

Kata kunci: *Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Dewan Direksi Dan Komite Audit.*

ABSTRACT

IRMAWATI, 2022. *Good Corporate Governance Mechanisms on the Performance of Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016 – 2020.* Thesis of Accounting Study Program, Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Makassar. Supervised by Supervisor I Waode Rayyani and Supervisor II Wahyuni.

This study aims to examine the effect of independent commissioners, institutional ownership, boards of directors and independent audit committees on the performance of dependent companies listed on the Indonesian Stock Exchange in 2016-2020 manufacturing companies. type of explanatory research, research that emphasizes testing existing theories by using the variables used in this study in the form of numbers and analyzing data with statistical procedures. Aims to analyze the influence of one variable with another variable or how a variable affects other variables. This research was compiled based on the financial statements of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2020. This study uses multiple linear regression data analysis and partial test and simultaneous test. The results of the analysis show that partially independent Board of Commissioners and institutional ownership have a positive and significant effect while the Board of Directors and audit committee have no positive and significant effect on the performance of manufacturing companies listed on the IDX in 2016-2020.

Keywords: Independent Board of Commissioners, Institutional Ownership, Board of Directors and Audit Committee

UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
ABSTRACT.....	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan masalah.....	10
C. Tujuan penelitian.....	10
D. Manfaat penelitian.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. Landasan Teori	12
1. Teori Agency.....	12
2. <i>Good Corporate Governance</i>	14
3. Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i>	25
4. Kinerja Perusahaan.....	26
B. Penelitian Terdahulu	29

C. Kerangka Pemikiran.....	34
D. Hipotesis.....	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	40
C. Definisi Operasional Variabel.....	40
D. Populasi dan Sampel.....	43
E. Jenis dan Sumber Data.....	44
F. Teknik Pengumpulan Data.....	45
G. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	51
B. Hasil Penelitian.....	58
C. Pembahasan.....	65
BAB V PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....	76
LAMPIRAN.....	79

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 2.1	Penelitian terdahulu	28
Tabel 3.1	populasi	44
Tabel 3.2	sampel	45
Tabel 4.1	Analisis dekriftif variabel	58
Tabel 4.2	Uji normalitas	59
Tabel 4.3	Uji multikoleniaritas	60
Tabel 4.4	Uji Autkolerasi	62
Tabel 4.5	Uji Kofisien Linear Berganda	64
Tabel 4.6	Uji parsial T	64
Tabel 4.7	Uji simultan	66
Tabel 4.8	Koefisien determinasi	67

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka fikir	32
Gambar 4.1	Struktur pasar modal Indonesia	56
Gambar 4.2	Heteroskedastisitas	61



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Tabulasi data infaktur perusahaan terdaftar di BEI 2016-2020..	74
2. Hasil analisis SPSS	75



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan publik didorong untuk semakin meningkatkan kinerjanya. Kinerja perusahaan menggambarkan tentang kondisi suatu perusahaan. Perusahaan *go public* harus menyampaikan laporan informasi perusahaan kepada otoritas jasa keuangan dan mempublikasikannya kepada masyarakat (OJK, 2015). Keterbukaan dalam mengungkapkan informasi tentang perusahaan akan mudah menarik investor supaya mempertimbangkan saham yang dimiliki oleh perusahaan. Sebagai pertimbangan investor bukan hanya melihat dari segi keuangan perusahaan, namun juga dilihat dari tata kelola perusahaan (*Corporate governance*). *Corporate governance* digunakan untuk mengatur hubungan antar pihak eksternal dan pihak internal perusahaan. Tata kelola perusahaan yang baik (*Good corporate governance* atau GCG) berperan penting untuk berjalannya kegiatan perusahaan. Jika perusahaan tidak mengimplementasikan GCG dalam kegiatan dapat berpengaruh positif dengan ditinggal oleh investor dan kurang dihargai oleh masyarakat. Perusahaan yang tidak mendapat kepercayaan dari masyarakat akan sulit dalam meningkatkan kinerja perusahaan. (Kumianto, A. W, 2019).

Penilaian kinerja perusahaan penting dilakukan baik oleh manajemen, pemegang saham, pemerintah, dan pihak lain yang berkepentingan, tidak terkecuali perusahaan manufaktur, manajemen sangat memerlukan hasil pengukuran dan penilaian terhadap kinerja unit bisnisnya. Para investor sangat berkepentingan atas hasil pengukuran dan penelitian terhadap kinerja suatu

badan usaha. Dengan mengetahui hasil pengukuran dan penilaian kinerja tersebut, maka mereka akan mampu untuk mengambil keputusan, apakah akan tetap bertahan sebagai pemilik badan usaha tersebut atau harus menjualnya kepada investor lain. Calon investor sangat berkepentingan terhadap kinerja suatu badan usaha untuk menentukan akan menjadi investor atau tidak dalam bidang usaha tersebut. Pemerintah sangat berkepentingan terhadap pengukuran dan penilaian kinerja suatu lembaga keuangan sebab mempunyai fungsi yang strategis dalam rangka memajukan dan meningkatkan perekonomian negara. Dari pembahasan diatas, kinerja perusahaan ialah suatu bentuk entitas tempat terjadinya suatu kesatuan dari berbagai fungsi dan kinerja oprasional yang bekerja secara sistematis untuk mecapai sasaran tertentu. Salah satu cara untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan menilai sistem kerja suatu bank adalah melalui penelian *good corporate governance* dengan konsep tersebut dinilai mampu meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan atau perbankan.

Good corporate governance (GCG) adalah seperangkat peraturan dan upaya perbaikan system dan proses dalam pengelolaan organisasi dengan mengatur dan menjelaskan hubungan, wewenang, hak dan kewajiban seluruh pemangku kepentingan, baik rapat umum pemegang saham (RUPS), dewan komisaris maupun dewan direksi (Hendro, 2017). Sejarah dari lahirnya GCG muncul atas reaksi dari para pemegang saham yang berada di Amerika Serikat pada tahun 1980-an yang kepentingannya terancam. Dengan banyaknya masalah serta skandal perusahaan yang menimpa perusahaan-perusahaan yang besar yang ada di Amerika Serikat maupun di Indonesia, maka untuk menjamin dan mengamankan hak-hak para pemegang saham, untuk itu muncul wacana

penegakan GCG sebagai suatu konsep untuk pemberdayaan komisaris. (Vicky Praleo, 2021).

Dewan komisaris sebagai organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab serta kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasehat kepada direksi serta memastikan bahwa kinerja perusahaan melaksanakan *good corporate governance*, penelitian yang dilakukan oleh Sekaredi (2015), dan Sari (2016) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara ukuran dewan komisaris independen terhadap kinerja perusahaan akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Bukhori (2015) tidak menunjukkan hasil yang serupa penelitian yang dilakukan oleh Sekeradi (2015) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara ukuran komisaris independen terhadap kinerja perusahaan

Dewan komisaris indenpenden berpengaruh terhadap kinerja perusahaan karena pendelegasian *principal* kepada *agent* membuat *principal* tidak dapat mengawasi kinerja manajer, sehingga keputusan manajer kadang tak sesuai dengan keinginan pemilik. Oleh karena itu dibentuk dewan komisaris bertugas dan bertanggung jawab untuk melaksanakan pengawasan dan memastikan bahwa perusahaan lebih memaksakan *corporate governance* sesuai dengan aturan yang berlaku. Fungsi pengawasan dewan komisaris adalah dengan mengawasi kebijakan direksi dalam menjalankan perusahaanya serta memberi nasihat kepada dewan direksi. Dengan banyaknya jumlah anggota dewan komisaris, maka pengawasan terhadap dewan direksi menjadi lebih baik. Sehingga kinerja dari manajemen menjadi lebih baik dan berimbang pula pada kinerja perusahaan. (Anis Chariri, 2015)

Kepemilikan institusional berperan sebagai mekanisme pengendalian internal manajemen semakin besar kepemilikan institusional suatu perusahaan akan meningkatkan efisiensi pemakaian aktiva perusahaan, dengan demikian diharapkan akan ada monitoring dan keputusan manajemen. Penelitian yang dilakukan Sam'ani (2015) dan Sekaredi (2016) menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan, akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Anditya (2015) tidak menunjukkan hasil yang serupa.

Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dilakukan oleh Fauzin dan Musallam (2015) yang menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif antara kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan menyatakan bahwa suatu upaya yang sistematis untuk menetapkan kinerja standar pada perencanaan, untuk merancang sistem umpan balik informasi, untuk membandingkan kinerja actual dan standar yang telah ditentukan, untuk menetapkan apakah terjadi suatu penyimpangan dan mengukur signifikansi penyimpangan tersebut, serta untuk mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya telah digunakan seefektif dan seefisien mungkin guna mencapai tujuan perusahaan.

Dewan direksi merupakan salah satu indikator dalam pelaksanaan *corporate governance* yang bertugas dan bertanggung jawab untuk menjalankan manajemen perusahaan. penelitian yang dilakukan oleh Sam'ani (2015) dan Sekeredi (2017) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara ukuran dewan direksi dan kinerja perusahaan, akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Sari (2018) tidak menunjukkan hasil yang serupa.

Dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan bahwa pengaruh jumlah anggota dewan direksi terbukti positif signifikan terhadap ROA yang menjelaskan bahwa makin banyak anggota dewan direksi, makin tinggi pula ROE perusahaan, sebaliknya makin sedikit banyaknya anggota dewan direksi, makin rendah pula ROE. Hubungan semacam ini hanya bisa dijelaskan bahwa dengan makin banyaknya anggota dewan direksi, maka dalam perusahaan tersebut makin banyak pula ahli yang memiliki kemampuan operasionalnya dalam berbagai bidang dan divisi, sehingga visi misi dan strategi perusahaan dapat dikakukan sesuai dengan rencana. (Prenyanto dan Mas'ud, 2016)

Komite audit bertugas untuk menunjukkan pemeriksaan atau proses perusahaan dalam memproduksi data financial dan kontrol internal, eksistensi komite audit terletak pada peningkatan kualitas laporan keuangan penelitian, penelitian yang dilakukan oleh Sam'ani (2015) dan Sekaredi (2016) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara ukuran komite audit terhadap kinerja perusahaan, akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Sctiyarini dan Purwanti (2019) tidak menunjukkan hasil yang serupa.

Komite audit berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang menekankan bahwa pengaruh jumlah anggota komite audit terbukti signifikan terhadap kinerja perusahaan yang menjelaskan bahwa komite audit yang semakin besar kemungkinan kualitas laporan makin baik dan monitoring terhadap manajemen semakin tinggi karena semakin efektif pengawasan komite audit akan mengoptimalkan profitabilitas perusahaan. (Sarafina dan Saifin, 2017)

Perbedaan dewan komisaris independen dan dewan direksi ialah dewan komisaris independen merupakan adalah anggota dewan komisaris yang tidak

Indonesia. Prinsip *good corporate governance* adalah suatu faktor dalam pengambilan keputusan berinvestasi pada suatu perusahaan, karena prinsip tersebut mampu memberikan kemajuan pada kinerja perusahaan, sehingga perusahaan di Indonesia bisa bertahan lama ditengah kritis ekonomi yang terjadi dan juga mampu bersaing didunia, *good corporate governance* adalah salah satu kunci penting untuk meningkatkan efesiensi ekonomis, yaitu serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, para pemegang saham, dewan komisaris dengan *stakeholders* lainnya. Selain itu *good corporate governance* juga memfasilitasi suatu struktur yang memberikan penentuan arah sasaran pada sebuah perusahaan, dan sebagai solusi untuk menentukan teknik monitoring (Deni, Khomsiyah dan Rika 2015). Dapat disimpulkan bahwa *good corporate governance* sangat penting dalam mengelola perusahaan. Menurut Veno (2015) dalam penelitiannya menunjukkan terdapat pengaruh GCG terhadap kinerja perusahaan. Bagi investor, berpengaruh GCG dapat menjadi tolak ukur untuk menilai kinerja keuangan semakin bagus mekanisme GCG maka kinerja perusahaan juga akan bagus. (Vicky Praleo, 2021)

Pembahasan mengenai mekanisme *corporate governance* sangat berkaitan erat dengan teori *agency*. Teori *agency* ini berkaitan dengan hubungan *principal* dan *agent* dengan adanya pemisahan kepemilikan dan pengendalian perusahaan. Dalam teori *Agency*, menyatakan bahwa adanya sebuah kontrak antara *principal* (pemilik/pemenang saham) dan agen (manajemen/pengelola) yang mana baik pemilik dan pengelola merupakan pemaksimum kesejahteraan. (Lubis, S. P, 2016)

Mekanisme yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate*

governance). Apabilah struktur *corporate governance* yang dalam hal ini lebih difokuskan pada dewan komisaris dan kepemilikan institusional dan keberadaan komite audit dan dewan direksi maupun mengurangi tindakan manajemen untuk melakukan manajemen laba sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Dan juga menentukan bahwa mekanisme GCG berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (Lubis, S. P, 2016)

Fenomena-fenomena kasus *fraud* yang terjadi di Indonesia yaitu kasus pembobolan bank yang pernah menimpa Bank Permata pada tahun 2017. Modus yang digunakan adalah dengan pengajuan kredit fiktif terkait pembiayaan proyek-proyek PT Pertamina (Persero) dengan plafon kredit senilai Rp1 triliun. Perkara bermula ketika PT Megah Jaya Prima Lestari (MJPL) mengajukan kredit pembiayaan tujuh kontrak proyek PT Pertamina ke Bank Permata. Pencairan kredit pun diberikan sepanjang 2013-2015. Namun pembayaran kewajiban mulai macet pada tahun 2017. Bank permata pun mengonfirmasikan ke pihak Pertamina dan ternyata tujuh kontrak proyek itu palsu. (Wicaksono, A, 2020)

Kasus pembobolan yang menimpa Bank Permata bukan kali pertama di Indonesia. Kasus serupa juga pernah terjadi sebelumnya pada tahun 2018, polisi mengungkap kasus pembobolan 14 bank oleh lembaga pembiayaan PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP). Kerugiannya diaksir mencapai Rp14 triliun. Modus yang digunakan adalah dengan memanipulasi dana piutang nasabah kredit sebagai jaminan. Kasusnya berawal saat PT SNP mengajukan pinjaman fasilitas kredit modal kerja dan kredit rekening Koran ke Bank panin dengan jaminan daftar piutang pembiayaan konsumen Columbia pada 2016-2017. Namun daftar kreditur itu dimanipulasi hingga terjadi kredit macet sebesar Rp141 miliar pada 2018. (Wicaksono, A, 2020). Dari dua kasus tersebut dapat kita simpulkan bahwa

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi para akademisi dalam mengembangkan penelitian terhadap kinerja perusahaan manufaktur.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi khususnya dibidang akuntansi yang berkaitan dengan *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan manufaktur.

2. Manfaat praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi praktis sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan dalam mengelolah suatu perusahaan
- b. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang berharga bagi instansi dalam Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016-2020
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan referensi bacaan bagi semua pihak yang membutuhkan

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Agency

Dalam pengelola suatu perusahaan telah lama dikenal suatu istilah yang disebut *agency theory* (teori keagenan) seperti yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) dalam Destriana (2011) mengemukakan bahwa: "Teori keagenan adalah suatu teori pemisahan antara pemilik (*principal*) dan pengelola (*agen*) suatu perusahaan dapat menimbulkan suatu masalah keagenan (*agency problem*) yang dimaksud antara lain terjadinya informasi yang asimetri (tidak sama) antara yang dimiliki oleh pemilik dan pengelola".

Keinginan pihak *top management* yang terlalu ambisius dan juga mengandung maksud tertentu, dimana ini telah terbaca oleh pihak komisaris sehingga menimbulkan reaksi konflik antara manajemen komisaris. Menurut Fahmi (2011) mengemukakan bahwa, "*agency theory* (teori keagenan) merupakan teori yang membahas konflik antara pihak manajemen dan komisaris yang mana pihak manajemen disebut *agen* atau pelaksanaan komisaris adalah *principal*. Dimana mereka harus membangun suatu kontak kerja yang menyangkut aturan-aturan yang harus disepakati oleh kedua belah pihak, terutama aturan yang menegaskan bahwa *agen* harus bekerja untuk memaksimalkan keuntungan kepada *principal*. Dalam kedua teori *agency* ini kita dapat peran bahwa dalam pengelolaan suatu perusahaan dan dapat menimbulkan permasalahan keagenan yang menjadi suatu informasi

perusahaan yang memiliki tujuan yang berbeda, dalam menjalankan tanggung jawab untuk mengelolah suatu perusahaan.

Teori keagenan ini dikembangkan oleh Michael C. Jensen dan William H Meckling. Teori keagenan merupakan sebuah teori yang berkaitan dengan hubungan *principal* dengan *agent*. Teori keagenan ini membuat sebuah model mengenai suatu hubungan kontraktual antara manajer (*agent*) dengan pemilik (*principal*). *Principal* mendelegasikan suatu tanggung jawab mengambil keputusan kepada manajer (*agent*) sesuai dengan kontrak kerja yang disepakati bersama. Teori keagenan lebih menekankan pada penentuan peraturan kontrak yang efisien dalam hubungan *principal* dan *agen*. Kontrak yang efisien adalah kontak yang berisi gambaran yang jelas mengenai hak dan kewajiban *principal* dan *agen*, sehingga dapat meminimumkan konflik keagenan dan meminimalisir biaya keagenan (*agency cost*). (porkas sojuangan iubis 2016).

2. Good Corporate Governance

Good corporate governance (GCG) adalah seperangkat peraturan dan upaya perbaikan sistem dan proses dalam pengelolaan organisasi dengan mengatur dan memperjelas hubungan, wewenan, hak dan kewajiban seluruh pemangku kepentingan, baik rapat umum pemegang saham (RUPS), dewan komisaris maupun dewan direksi (Hendro, 2017)

Corporate governance muncul karena terjadi pemisahan antara kepemilikan dengan pengendalian perusahaan, atau sering kali dikenal dengan istilah masalah keagenan. Keagenan dalam hubungannya antara

pemilik modal dengan manajer bagaimana sulitnya pemilik dalam memastikan dana yang ditanamkan tidak diambil alih atau diinfestasikan pada proyek yang tidak menguntungkan. (Macey dan O' Hara 2016).

Istilah *good corporate governance* secara umum dikenal sebagai suatu sistem dan struktur yang baik untuk mengelolah perusahaan dengan tujuan meningkatkan nilai pemegang saham serta mengkomodasi berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan (*stakeholders*), kreditur, pemasuk, asosiasi bisnis, konsumen, pekerja, pemerintah, dan masyarakat luas. (Oktapyani, 2019).

Tata kelola perusahaan didefinisikan sebagai seperangkat aturan prosedur yang menjamin manajer untuk menerapkan prinsip-prinsip yang berbasis nilai. Pentingnya bank ekonomi nasional digaris bawahi oleh kenyataan bahwa perbankan secara universal sebuah industri regulator dan bank memiliki akses jaringan pengaman pemerintah. Dalam buku (Erhardi, B, 2016).

a. Prinsip-prinsip *good corporate governance*

Sebagaimana dijelaskan dalam peraturan otoritas Jasa Keuangan nomor 55/PJOK.03/2016 tanggal 09 Desember 2016 tentang penerapan tata kelola bagi Bank umum serta surat edaran Otoritas jasa Keuangan Nomor 13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 maret 2017 tentang penerapan tata kelola bagi bank umum maka pelaksanaan *good corporate governance* pada bank umum harus senantiasa berlandaskan pada lima prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), independensi (*independency*),

kewajaran (*fairness*), dan pertanggungjawaban (*responsibility*). Hal ini diperlukan untuk mencapai kesinambungan usaha (*sustainability*) perusahaan dengan memperhatikan pemangku kepentingan (*stakeholders*). Berikut uraian prinsip-prinsip GCG yang berlaku secara umum :

a) Transparansi

Transparansi merupakan suatu komitmen untuk memastikan ketersediaan dan keterbukaan informasi penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) mengenai keadaan keuangan, pengelolaan dan kepemilikan perseroan secara akurat, jelas dan tepat waktu. Adapun implementasi prinsip transparansi dalam praktik bisnis sebagai berikut:

- 1) Perusahaan harus menyediakan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat dan dapat diperbandingkan serta mudah diakses oleh pemangku kepentingan sesuai dengan haknya.
- 2) Informasi yang harus diungkapkan meliputi visi, misi, sasaran usaha dan strategi perusahaan, kondisi keuangan, susunan dan kompensasi pengurus, pemegang saham pengendali, kepemilikan saham oleh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris beserta anggota keluarganya dalam perusahaan dan perusahaan lainnya, sistem manajemen resiko, system pengawasan dan pengendalian internal, sistem dan pelaksanaan GCG serta tingkat

kepatuhannya, dan kejadian penting yang dapat memengaruhi kondisi perusahaan.

- 3) Prinsip keterbukaan yang dianut oleh perusahaan tidak mengurangi kewajiban untuk memenuhi ketentuan kerahasiaan perusahaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan, rahasia jabatan dan hak-hak pribadi.
- 4) Kebijakan perusahaan harus tertulis dan secara proporsional dikomunikasikan kepada pemangku kepentingan. (Hamdani, 2016 dalam buku GCG: Tinjauan Etika dalam praktik Bisnis)

b) Akuntabilitas

Prinsip dasar akuntabilitas (*accountability*) bagi perusahaan harus dapat mempertanggung jawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan. Akuntabilitas yang dimaksud adalah akuntabilitas yang menjamin tersedianya mekanisme, peran tanggung jawab jajaran manajemen yang profesional atas semua keputusan dan kebijakan yang diambil sehubungan dengan aktivitas operasional perseroan. Implementasi prinsip akuntabilitas dalam praktik bisnis adalah:

- 1) Perusahaan menetapkan rincian tugas dan tanggung jawab masing-masing organ perusahaan dan semua karyawan

secara jelas dan selaras dengan visi, misi, nilai-nilai perusahaan (*corporate values*), dan strategi perusahaan,

- 2) Perusahaan menjamin bahwa semua organ perusahaan termasuk karyawan mempunyai kemampuan sesuai dengan tugas, tanggung jawab dan perannya dalam pelaksanaan GCG.
- 3) Perusahaan menerapkan sistem pengendalian internal dan efektif dalam pengelolaan perusahaan.
- 4) Perusahaan memiliki ukuran kinerja untuk semua jajaran perusahaan yang konsisten dengan sasaran usaha perusahaan, serta memiliki sistem penghargaan dan sanksi (*reward and punishment system*).
- 5) Perusahaan memiliki etika bisnis dan pedoman perilaku (*code of conduct*) yang dijalankan oleh setiap organ perusahaan mulai dari pimpinan atas sampai pada tingkat karyawan bawah. (Hamdani, 2016 dalam buku GCG: Tinjauan Etika dalam praktik Bisnis)

c) Independensi

Prinsip dasar independensi (*independency*) dalam pelaksanaan GCG bagi perusahaan diharapkan pengelolaan dapat dilakukan secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain. Adapun pedoman pelaksanaan prinsip independensi di antaranya

1) Masing-masing organ perusahaan harus menghindari terjadinya dominasi oleh pihak manapun, tidak terpengaruh oleh kepentingan tertentu, bebas dari benturan kepentingan (*conflict of interest*) dan dari segala pengaruh atau tekanan, sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan secara objektif.

2) Masing-masing organ perusahaan harus melaksanakan fungsi dan tugasnya sesuai dengan anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan, tidak saling mendominasi dan atau melempar tanggung jawab antara satu dengan yang lain. (Hamdani, 2016 dalam buku GCG: Tinjauan Etika dalam praktik Bisnis.

d) Kewajaran

Prinsip dasar kewajaran dan kesetaraan (*fairness*) dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.

Prinsip kewajaran dan kesetaraan adalah prinsip yang mengandung unsur keadilan, yang menjamin bahwa setiap keputusan dan kebijakan yang diambil adalah demi kepentingan seluruh pihak yang berkepentingan, termasuk para pelanggan, pemasok, pemegang saham, investor serta masyarakat luas. Terlebih keadilan dan perlindungan terhadap kepentingan pemegang saham minoritas dari

kelompok masyarakat untuk mendukung penerapan dan sosialisasi GCG sukarela

e) Semangat anti korupsi yang merupakan faktor lain yang tidak kalah penting atas keberhasilan dan penerapan GCG, khususnya di Indonesia, yaitu semangat untuk memerangi korupsi yang berkembang di lingkungan masyarakat dimana perusahaan bekerja sama untuk meningkatkan kualitas masalah pendidikan dan meningkatkan lapangan kerja. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa untuk meningkatkan kualitas dan skor penilaian GCG dapat dilakukan dengan peningkatan lingkungan public.

b. internal Faktor

Faktor internal merupakan kekuatan yang mampu mendorong keberhasilan penerapan praktik GCG yang berasal dari lingkungan internal perusahaan. Beberapa faktor yang disebutkan antara lain:

a. Adapun budaya perusahaan akan pentingnya perusahaan untuk menerapkan tata kelola yang baik dalam mekanisme dan system manajemen kerja dip perusahaan.

b. Berbagai kebijakan dan peraturan perusahaan yang berlandaskan pada prinsip nilai-nilai GCG.

c. Manajemen resiko perusahaan juga didasarkan pada aturan standar GCG.

- d. Ada system audit yang efektif di perusahaan untuk mencegah penyimpangan.
- e. Keterbukaan informasi bagi masyarakat untuk dapat memahami setiap tindakan dan langkah yang dilakukan manajemen sebagai bentuk gerakan manajemen bisnis, sehingga masyarakat dapat memahami dan mengikuti setiap langkah perkembangan dan dinamika bisnis dari waktu ke waktu.

3. Mekanisme Good Corporate Governance

Mekanisme merupakan cara kerja sesuatu yang tersistem untuk mempengaruhi persyaratan tertentu. Mekanisme *good corporate governance* adalah suatu prosedur dengan hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil keputusan bersama pihak yang melakukan control atau pengawasan terhadap keputusan. Penelitian mengenai *good corporate governance* menghasilkan berbagai mekanisme yang bertujuan untuk meyakinkan bahwa tindakan manajemen selaras dengan kepentingan *stakeholders*.

Mekanisme *good corporate governance* disebut 2 kelompok (Vicky Praleo (2021) :

- a) Mekanisme internal (*internal mekanisme*) adalah cara untuk mengendalikan perusahaan dengan menggunakan struktur dan proses internal, seperti komposisi dewan direksi atau komisaris, kepemilikan manajerial serta kompensasi eksekutif
- b) Mekanisme eksternal (*internal mekanisme*) adalah cara untuk mempengaruhi perusahaan selain dengan menggunakan

mekanisme internal seperti pengendalian oleh pasar dan level *debt financing*, peraturan hokum, investor, ataupun akuntan public.

4. Kinerja Perusahaan

1. Pengertian Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan perusahaan. Kinerja keuangan merupakan salah satu alat ukur yang digunakan untuk mengukur suatu kualitas perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dan diukur dengan menganalisis suatu laporan keuangan perusahaan. Kinerja perusahaan (*profitabilitas*) sebagai variabel dependen yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA) merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak terhadap penyertaan modal sendiri pada perusahaan. ROA menunjukkan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh laba atas ekuitas yang diinvestasikan oleh pemegang saham. (Sunardi, 2017).

Menurut IAI (2007), informasi kinerja perusahaan, terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan. Salah satu parameter kinerja tersebut adalah laba. Laba bagi perusahaan sangat diperlukan

- c) Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- d) Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang pokok termasuk beban bunganya tepat waktu dan kemampuan membayar dividen secara teratur.

Pentingnya penilaian kinerja tidak lepas dari efektivitas pemanfaatan tambahan sumber daya yang digunakan. Hal ini dapat didukung dengan penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG), seberapa besar kontribusinya terhadap kinerja suatu perusahaan apakah berdampak positif atau negatif atau bahkan tidak mempunyai dampak sama sekali.

3. Pengukuran Kinerja

Kinerja keuangan perusahaan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (Fahmi, 2011). Kinerja juga merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan dimanapun, karna kinerja perusahaan merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengalokasikan sumber daya yang dimiliki. Satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan (Munawir, 2010).

5. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Tabel Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil penelitian
1.	Porkas sojuango lubis (2016)	Pengaruh <i>good corporate governance</i> terhadap kinerja perusahaan (studi empiris) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI)	kuantitatif	Dari hasil empiris, didapatkan bahwa variabel komisaris dan dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan
2.	Wahyutama Apina Kurnianto (2019)	Mekanisme <i>good corporate governance</i> terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JLI) tahun 2014-2016	kuantitatif	Bahwa hasil penelitian secara simultan bahwa mekanisme <i>good corporate governance</i> (GCG) yang terdiri dari dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, dewan direksi dan komite audit mempunyai pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris independen, kepemilikan institusional dan komite audit berpengaruh positif
3.	Vicky praleo (2021)	Pengaruh penerapan <i>good corporate governance</i> terhadap kinerja keuangan perbankan	kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan 1. Dewan komisaris berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan 2. Dewan komisaris independen berpengaruh negatif tidak signifikan

				<p>terhadap kinerja keuangan perbankan</p> <p>3. Dewan direksi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan</p> <p>4. Komite audit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan</p> <p>5. kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan</p> <p>6. ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan</p>
4.	Astri dan amanita (2016)	Pengaruh <i>good corporate governance</i> struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perbankan	<i>good</i> kuantitatif	(1) Dewan komisaris independen, kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. (2) Dewan direksi, komite audit dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. (3) Dewan komisaris independen, dewan direksi, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan.
5.	Melia dan Yulius (2015)	Pengaruh <i>good corporate governancr</i> terhadap kinerja	kuantitatif	Secara simultan, dewan komisaris, komisaris independen, kepemilikan manajerial,

		perusahaan pada sektor keuangan		dan ukuran perusahaan mempengaruhi ROA. Secara parsial, dewan komisaris dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap ROA, sedangkan, komisaris independen dan ukuran perusahaan berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap ROA.
6	Ary (2018)	Pengaruh <i>good corporate governance</i> terhadap kinerja keuangan pada perbankan syariah indonesia	kuantitatif	Dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan komisaris independen, dewan pengawas syariah dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Secara bersama-sama dewan direksi, komisaris independen, dewan pengawas syariah dan komite audit berpengaruh terhadap ROA.
7	Fatimah Ronny dan Budi (2019)	Pengaruh <i>good corporate governance</i> terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening	kuantitatif	<i>Good corporate governance</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. <i>Good corporate governance</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan <i>good corporate governance</i> memiliki pengaruh tidak langsung signifikan terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan kinerja keuangan sebagai variabel intervening.

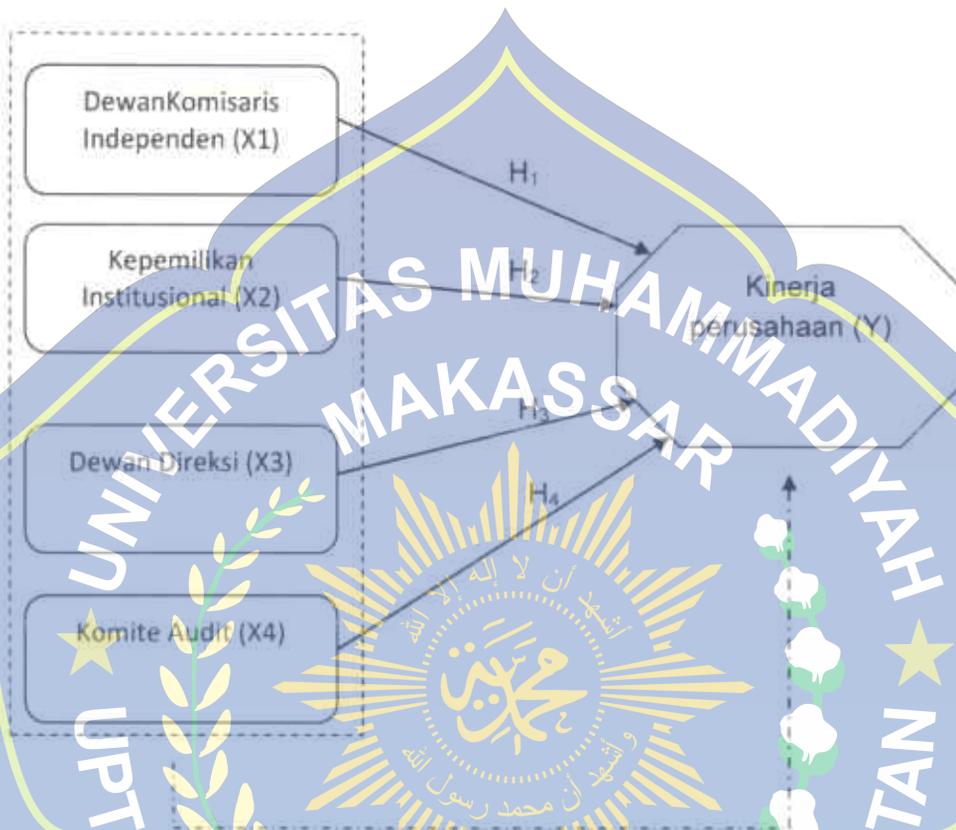
8	Afrizal (2018)	Pengaruh rasio kesehatan bank dan <i>corporate governance</i> terhadap kinerja keuangan bank syariah	kuantitatif	BOPO berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah, sedangkan CAR, NPF, FDR, dan GCG tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
9	Wahyuni, Adi dan Sinar (2015)	Pengaruh <i>intellectual capital, corporate social responsibility</i> dan <i>good corporate governance</i> terhadap kinerja keuangan.	Kuantitatif	<i>Intellectual capital, corporate social responsibility</i> dan <i>good corporate governance</i> berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan secara parsial. Hasil uji hipotesis secara simultan juga menunjukkan bahwa <i>intellectual capital, corporate governance</i> berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
10	Diah (2017)	Pengaruh penerapan <i>corporate governance</i> terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI	Kuantitatif	dewan komisaris, dewan direksi, dan kepemilikan institusional secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. Komite audit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan secara simultan bahwa dewan komisaris, dewan direksi, komite audit dan kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.

Berdasarkan atas penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Persamaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya yaitu menganalisis pengaruh laporan keuangan terhadap profitabilitas yang menggunakan *Return on Assets* (ROA). Sedangkan perbedaannya adalah dalam periode penelitian, dimana penelitian ini menggunakan periode 2017-2021. Objek penelitian, dimana objek dalam penelitian ini adalah dalam kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Dan variabel yang digunakan ada dua yaitu variabel independen (dewan komisaris independen, dewan direksi, kepemilikan institusional dan komite audit) dan variabel dependen (kinerja perusahaan).



6. Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir dalam penelitian ini sebagai berikut:



7. Hipotesis

1. Pengaruh dewan komisaris independen terhadap kinerja perusahaan
Proporsi dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan atau komisaris independen juga mempengaruhi kinerja perusahaan yang bertindak sebagai penengah dalam perselisihan yang terjadi diantara manajer internal dan pengawasan kebijakan manajemen serta memberikan nasehat kepada manajemen. Komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan

fungsi monitoring agar terciptanya perusahaan yang *good corporate governance*. (Imala Sari, 2010).

Dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak mempunyai hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham ataupun hubungan keluarga dengan pemegang saham pengendali, anggota dewan komisaris ataupun anggota direksi (Peraturan Bank Indonesia nomor 11/33/PBI/2009). Dewan komisaris independen diukur dengan persentase komisaris independen terhadap jumlah keseluruhan anggota dewan komisaris (Vicky Praleo, 2021). Berkaitan dengan teori *agensis* yang menjelaskan bahwa adanya keseimbangan informasi antara *agen* dengan *capital* karena perbedaan kepentingan, maka diperlukan adanya peran pihak ketiga yang menjabatkan kepentingan yang berbeda.

Semakin tinggi perwakilan komisaris *outsider director* (komisaris independen), maka semakin tinggi independensi dan efektifitas *corporate board* sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hubungan antara komisaris independen dan kinerja perbankan juga didukung oleh perspektif bahwa dengan adanya komisaris independen diharapkan dapat memberikan fungsi pengawasan terhadap perusahaan secara objektif dan independen, menjamin pengelolaan yang bersih dan sehatnya operasi perusahaan sehingga dapat mendukung kinerja perusahaan.

H₁ : Dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan

2. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap kinerja perusahaan

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbeda hukum, institusi luar negeri, dan perwalian dan institusi lainnya pada akhir tahun (Terjo, 2008). Dalam penelitian ini variabel *institutional ownership* diperoleh dari jumlah persentase hak suara yang dimiliki oleh *institutional ownership*. (Vicky Praleo, 2021)

Struktur kepemilikan yang terkonsentrasi oleh institusi akan memudahkan pengendalian terhadap perusahaan, sehingga akan berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan. Anindira Ira Sabrina (2010) menyatakan bahwa "semakin tinggi kepemilikan institusional semakin baik kinerja perusahaan, mempunyai kemampuan untuk mengontrol kinerja perusahaan sehingga semakin hati-hati manajemen dalam menjalankan perusahaan". Selain itu Anindita Ira Sabrina, (2010). Menentukan bahwa "perusahaan yang kepemilikannya lebih menyebar memberikan imbalan yang lebih besar kepada manajemen dibandingkan dengan perusahaan yang kepemilikannya lebih konsisten". Berkaitan dengan teori *agensy* yang menjelaskan bahwa aturan-aturan yang harus yang disepakati oleh pihak terutama aturan yang menegaskan bahwa *agen* harus bekerja untuk memaksimalkan keuntungan kepada *principal*.

Menurut Faisal, (2005) menemukan hubungan yang berlawanan antara kinerja saham dengan kepemilikan saham institusional. Perusahaan dengan memiliki institusional yang besar (lebih dari 5 persen) mengindikasikan kemampuan dalam monitor

manajemen. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan. Dengan demikian proposi kepemilikan institusional bertindak sebagai pencegah terhadap pemborosan yang dikakukan manajemen.

Melalui mekanisme kepemilikan institusional, aktivitas pengelolaan sumber daya perusahaan oleh manajemen dapat diketahui dari informasi yang dihasilkan melalui reaksi pasar atas pengumuman laba.

H₂ : Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan

3. Pengaruh Dewan Direksi terhadap kinerja perusahaan

Dewan direksi memiliki peranan yang sangat vital dalam suatu perusahaan. Dewan direksi memiliki tugas untuk menentukan arah kebijakan dan strategi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang, (Rahardja. S. P. Panky 2014).

Menurut Undang-undang No 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, pengertian dari dewan direksi adalah organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan baik di dalam maupun diluar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar. Ukuran dewan direksi akan memakai rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Dewan Direksi} = \sum \text{Anggota Dewan Direksi}$$

Sumber: Luthfilia dan Dini (2015)

Dewan direksi merupakan salah satu dari mekanisme dalam mengukur *good corporate governance*. Dewan direksi diberi tugas tanggung jawab melakukan pengawasan pengelolaan dalam perusahaan dan melaporkan segala sesuatu yang terkait dalam perusahaan pada dewan komisaris dengan adanya dewan direksi yang dilaksanakan tugasnya dengan baik maka kinerja perusahaan akan meningkat dan pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan (Tumirin, 2007). Berkaitan dengan teori agensi yang menjelaskan bahwa kepentingan yang terjadi berharap agen mampu bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik yaitu untuk meningkatkan return perusahaan sehingga kinerja perusahaan meningkat.

Dalam pedoman *good corporate governance* tidak dinyatakan secara kuantitatif jumlah atau komposisi dari direksi, namun demikian jumlah anggota direksi harus disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan dengan tetap memperhatikan efektivitas dalam pengambilan keputusan, (Luthfilia dan Dini 2015).

H₃ : Dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan

4. Pengaruh keberadaan Komite Audit terhadap kinerja perusahaan

Komite audit adalah sekelompok orang yang dipilih oleh sekelompok yang lebih besar untuk mengerjakan pekerjaan tertentu dan

untuk melakukan tugas-tugas khusus atau sejumlah anggota dewan komisaris perusahaan klien yang bertanggung jawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen (Firmstat, 2009 dan Vicky Praleo, 2021). Komite audit diukur dengan jumlah anggota komite audit yang ada pada perbankan (Sam'ani, 2008).

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam hubungannya dengan komite audit adalah bahwa komite audit dibentuk oleh dewan komisaris dan anggotanya terdiri dari komisaris serta pihak luar yang independen dan memiliki keahlian, pengalaman dan kualitas yang diperlukan. Berkaitan dengan teori agensi didalam perusahaan dapat kepentingan yang berbeda dimana pihak tersebut berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaki.

Komite audit ini bertugas sebagai fasilitator bagi dewan komisaris untuk memastikan bahwa struktur pengendalian internal bank telah cukup untuk menjaga agar manajemen siap menjalankan praktik bank yang sehat sesuai dengan prinsip kehati-hatian. Selanjutnya pelaksanaan audit bank internal maupun eksternal telah dilaksanakan sesuai dengan standar auditin yang berlaku. Komite audit harus menjalankan tugas berdasarkan tata tertib dan prosedur oprasional baku yang ditentukan bersama dengan dewan komisaris.

H₄ : Komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksplanatori adalah sifatnya penjelasan dan bertujuan untuk menguji suatu teori atau hipotesis guna memperkuat atau bahkan menolak teori atau hipotesis hasil penelitian yang menekankan pada pengujian teori yang ada dengan menggunakan variabel yang digunakan dalam penelitian ini dalam bentuk angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Penelitian ini disusun berdasarkan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020 (Arsan, 2016).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) Unismuh Makassar yang berlokasi Jl. Sultan Alauddin No.259,Gn. Sari Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90221. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan tepatnya pada bulan Agustus-September Tahun 2021, meliputi persiapan dan pelaksanaan.

C. Definisi Operasional Variabe

Sugiyono, (2017) menjelaskan variabel penelitian adalah segala hal sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Varaibel dalam penelitian ini diklasifikasikan

menjadi dua yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Penelitian ini mempunyai empat variabel independen dan satu variabel dependen. Kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, keberadaan komite audit sebagai variabel independen. Sedangkan kinerja perusahaan manufaktur sebagai variabel dependen. Didefinisikan operasional masing-masing sebagai berikut:

1. Variabel Dependen

Kinerja perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio keuangan CAMEL. Dalam rasio keuangan CAMEL, *earning (rentabilitas)* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba dan efisiensi usaha yang dicapai (*profitabilitas*). *Profitabilitas* diukur dengan *Return on Assets (ROA)* perbandingan laba terhadap total asset. (Dwipayana Danil Peruno, 2015). Hal ini terlihat dari posisi *return on asset (ROA)* bahwa ROA adalah rasio yang dipakai untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penggunaan seluruh sumber daya atau asset perusahaan.

$$ROA = \frac{EBIT}{TotalAsset}$$

Keterangan:

ROA = Return on Assets

EBIT = Laba sebelum bunga dan pajak

Total Assets = Total Aktiva

Return on investment merupakan rasio profitabilitas yang dihitung dari laba bersih setelah dikurangi pajak terhadap total

aktiva. *Return on investment* berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan terhadap jumlah aktiva secara keseluruhan yang tersedia pada perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik kondisi suatu perusahaan. Rumus *return on investment* (ROI)

$$\text{ROI} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} / \text{Total Aktiva}$$

2. Variabel Independen

a) Kepemilikan Institutional

Kepemilikan institutional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi (badan). Dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator persentase jumlah saham yang dimiliki institusi dari seluruh modal saham yang beredar. Variabel ini diukur dari jumlah presentase saham yang dimiliki oleh institusi pada akhir tahun dan beri simbol INST.

$$\text{K.INST} = \frac{\text{Jumlah Saham Pihak Institusix 100}}{\text{Total saham beredar}}$$

b) Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen dihitung dengan membagi jumlah dewan komisaris independen dengan total anggota dewan komisaris.

$$\text{K.ISNT} = \frac{\text{jumlah komisaris independen} \times 100\%}{\text{Jumlah komisaris}}$$

c) Dewan Direksi

Dewan direksi dihitung berdasarkan jumlah anggota dewan direksi yang terdapat dalam perusahaan tersebut.

$$\text{Dewan direksi} = \sum \text{Jumlah Dewan Direksi}$$

d) Komite Audit

Keberadaan komite audit dihitung berdasarkan jumlah komite audit yang terdapat dalam perusahaan tersebut.

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{Anggota Komite Audit}$$

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2017). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2020 yang berjumlah 50 perusahaan.

Tabel 3.1

Populasi penelitian

No	Kode	Nama perusahaan
1.	CERA	Cahaya Kalbar Tbk
2.	GOOD	PT Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk
3.	DLTA	Delta D-Jakarta Tbk
4.	INDF	Indo Food Sukses Makmur Tbk
5.	MYOR	Mayora Indah Tbk
6.	ROTI	PT Nipon Indah Sari Corpindo Tbk
7.	STTP	PT Siantar Top Tbk
8.	KAEF	Kimia Farma Tbk
9.	KLBF	Kalbe Farma Tbk
10.	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020. Adapun kriteria *purposive sampling* yang digunakan untuk memilih sampel adalah perusahaan manufaktur yang:

- 1) Perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang terdaftar dibursa efek Indonesia periode 2016-2020
- 2) Perusahaan manufaktur barang dan konsumsi yang telah terdaftar di BEI sebelum tahun 2016.
- 3) perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang mempublikasikan atau menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang terdaftar dibursa efek Indonesia periode 2016-2020	56
2.	Perusahaan manufaktur barang dan konsumsi yang telah terdaftar di BEI sebelum tahun 2016.	(42)
3.	perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang mempublikasikan atau menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan	(4)
Jumlah 10 x 5		= 50

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data berupa angka atau bilangan yang absolut dapat dikumpulkan dan dibaca relatif lebih mudah, dengan melihat pada jumlah masing-masing angka, peneliti dapat membuat persepsi dari objek yang diteliti (Sunyoto, 2013:21). Data yang digunakan berupa laporan keuangan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.

2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder adalah data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan atau dari sumber lainnya yang ada hubungan dengan objek penelitian. Data yang diperoleh dari berbagai sumber yaitu:

- a) Laporan keuangan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.
- b) Buku pustaka yang berkaitan dengan masalah penelitian ini dan internet.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, yakni melalui media perantara yang diperoleh dari pihak lain.

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan untuk mengukur variabel penelitian. Data yang diperlukan adalah data tentang kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, Jumlah dewan direksi, komite audit dan kinerja perusahaan yang diukur dengan metode *return on asset* (ROA).

G. Teknik Analisis Data

1. Uji prasyarat analisis

a) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model. Kemiripan antar variabel independen dalam suatu model akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antara suatu variabel independen dengan variabel independen yang lain. Selain itu, deteksi terhadap multikolinieritas juga bertujuan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

Uji multikolinieritas dilakukan dengan menghitung nilai *variance inflation factor* (VIF) dari tiap-tiap variabel independen. Nilai $VIF < 10$ menunjukkan bahwa korelasi antar variabel independen masih bisa ditolerir (Damodar Gujarati, 1995).

b) Uji Autokorelasi

Asumsi ini biasa terjadi pada data *time series* dan dapat dideteksi dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW) dan dilihat pada tabel DW dengan memperhatikan:

$d < d_L$: terdapat gejala autokorelasi positif

$d > (4 - d_L)$: terdapat gejala autokorelasi negative

$d_L < d < (4 - d_U)$: tidak terdapat gejala autokorelasi

$d_L < d < d_U$: pengujian tidak meyakinkan

Salah satu penyebab utama autokorelasi adalah adanya data non-stasioner, sebaliknya jika data tersebut bersifat stasioner kemungkinan besar akan bebas dari adanya autokorelasi (Nadah Nahdiah, 2009)

c) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak konstan pada regresi sehingga akurasi hasil prediksi menjadi meragukan. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu observasi keobservasi yang lain.

Heteroskedastisitas menggambarkan nilai hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *Studentized Delete Residual* nilai tersebut. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada satu model dapat dilihat dari pola gambar *Scatterplot* model. Analisis pada gambar *Scatterplot* yang menyatakan model regresi linier berganda tidak terdapat heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi

heteroskedastisitas.

d) Uji Normalitas

Uji Normalitas ini bertujuan untuk menguji dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam Uji Normalitas ini ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Imam Ghozali, 2005). Uji normalitas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu metode grafik dan statistik. Penelitian ini menggunakan metode grafik. Metode grafik dapat dilakukan dengan cara melihat grafik histogram dan *normal P-P plot*.

Distribusi residual memenuhi normalitas apabila grafik histogram terlihat bentuk lonceng dan tidak menceng, sedangkan pada grafik *normal P-P plot* titik-titik menyebar disekitar garis diagonal mengikuti arah garis diagonalnya. Secara statistik uji normalitas dilakukan dengan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Berdasarkan hasil uji K-S, residual terdistribusi normal apabila signifikansi atau nilai *Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05*.

e) Uji Linieritas

Uji linieritas ini dilakukan dengan mencari persamaan garis regresi variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan garis regresi yang dibuat, selanjutnya diuji keberartian koefisien garis regresi serta linieritasnya (Joko Sulistyo, 2010). Jika *p value (sig) > 0,05* berarti regresi dalam penelitian ini dinyatakan linier.

2. Uji Regresi dan Pengujian Hipotesis

a) Uji Regresi Berganda

Model regresi berganda adalah teknik analisis yang menjelaskan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam penelitian ini, untuk menguji hipotesis pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan (H_1 , H_2 , H_3 , H_4) digunakan alat analisis regresi berganda. Model persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja perusahaan manufaktur

X_1 = Kepemilikan institusional

X_2 = Dewan komisaris independen

X_3 = Jumlah dewan direksi

X_4 = Keberadaan komite audit

b_0 = Konstanta

$b_1 - b_4$ = Koefisien regresi

e = error

b) Pengujian Parsial

Menentukan Arah Pengaruh Model Persamaan Regresi.

Menurut Imam Ghozali (2009:94), interpretasi koefisien regresi dapat berupa positif maupun negatif dilihat dari nilai koefisien regresi (b) pada kolom *unstandardized coefficient*. nilai b Apabila positif, maka variabel independen dinyatakan berpengaruh positif terhadap variabel dependen. Sebaliknya bila b bernilai negatif

maka variabel independen berpengaruh negatif terhadap variabel dependennya.

Langkah – langkahnya sebagai berikut:

- 1) Merumuskan hipotesis (H_a)

H_a diterima = Terdapat pengaruh positif secara individu Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Jumlah Dewan Direksi dan Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan.

- 2) Kriteria pengujian.

Jika nilai signifikansi t empiris $< 0,05$ maka H_a : diterima

Jika nilai signifikansi t empiris $> 0,05$ maka H_a : ditolak.

- c) **Pengujian Koefisien Regresi Serentak (uji F)**

Pengujian koefisien regresi serentak atau biasa disebut dengan uji F ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Untuk menguji koefisien regresi serentak dengan uji F, digunakan rumus sebagai berikut:

Keterangan:

F_{reg} = harga F garis regresi

N = cacah kasus

m = cacah predictor

R = koefisien korelasi antara kriterium dengan prediktor-prediktor

Langkah–langkah pengujian dengan memperhatikan tingkat signifikansi adalah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan hipotesis (H_a).

Ha diterima = Terdapat pengaruh positif secara serentak
Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan
Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan.

2) Ketentuan pengujian.

Jika nilai signifikansi F empiris $< 0,05$ maka **Ha: diterima**

Jika nilai signifikansi F empiris $> 0,05$ maka **Ha : ditolak.**



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Pasar Modal

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka, pasar modal atau bursa efek Indonesia telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912 perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut dunia ke I dan ke II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977 dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah

Secara singkat, perkembangan pasar modal di Indonesia yaitu pada Desember 1912 bursa efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh pemerintah Hindia Belanda pada tahun 1914 sampai 1918. Bursa efek di Batavia ditutup selama perang dunia I dan bursa efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan bursa efek di Semarang dan Surabaya pada tahun 1925 sampai 1942. Awal tahun 1939, karena isu politik yaitu perang dunia II bursa efek di Semarang dan Surabaya pun ditutup begitupun bursa

efek Jakarta ditutup kembali selama perang dunia II. Pada tahun 1959 program nasionalisasi perusahaan belanda, bursa efek semakin tidak aktif sehingga perdagangan di bursa efek kembali vakum. Bursa efek diresmikan kembali oleh presiden Soeharto dan Bursa Efek Surabaya (BEJ) dijalankan dibawah Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM). Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan *go public* PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama pada tanggal 10 Agustus 1977. Namun perdagangan di bursa efek sangat lesu dengan jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24 ditandai dengan hadirnya paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan penawaran umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia.

Pada tahun 1988 sampai 1990 paket deregulasi dibidang perbankan dan pasar modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing aktivitas bursa terlihat meningkat kemudian Bursa Paralel Indonesia (BPI) Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari *broker* dan *dealer*. Pemerintah pun mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk *go public* dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal. Selain itu 16 Juni 1989 Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh perseorangan terbatas milik swasta yaitu PT. Bursa Efek Surabaya dan Swastanisasi BEJ. Tanggal ini sebagai Hut BEJ yaitu 13 Juli 1992. Pada tahun 1995 Bursa Paralel Indonesia berubah menjadi Badan Pegawasan Pasar Modal. Pada tanggal 22 Mei 1995 sistem otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem Komputer Jakarta *Automated Trading Systems* (JATS) dan

pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No. 8 1995 tentang pasar modal .

Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996 tahun 2000, sistem perdagangan tanpa warkat (*Scriptless Trading*) mulai diaplikasikan dipasar modal Indonesia dan 2 tahun (*remote trading*) dan adanya penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) sehingga berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu tahun 2007. Peluncuran perdana sistem perdagangan baru PT Bursa Efek Indonesia yaitu JATS-NextG Dilakukan pada tanggal 2 Maret 2009.

2. Organisasi Pasar Modal Indonesia

Struktur pasar modal Indonesia telah diatur oleh UU No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal. Di dalam Undang – Undang tersebut dijelaskan bahwa kebijakan dibidang pasar modal ditetapkan oleh Menteri Keuangan. Sedangkan pembinaan dan pengawasan sehari – hari di laksanakan oleh BAPEPAM. Struktur pasar modal Indonesia yaitu :

- 1) Menteri keuangan, yaitu ketua dari pasar modal
- 2) BAPEPAM-LK, yaitu Badan Pengawas Pasar Modal – Laporan Keuangan yang ketiga yaitu *Self Regulator Organization* (SRO) yang merupakan tangan kanan BAPEPAM-LK yaitu Bursa Efek, LKP dan LPP.
- 3) Bursa efek, perusahaan sekuritas bergabung bersama membentuk bursa efek. Organisasi tersebut mengatur dirinya sendiri dengan mengeluarkan berbagai peraturan serta memastikan anggotanya berperilaku sedemikian rupa sehingga memberikan persepsi positif tentang pasar modal kepada masyarakat.

- 4) Lembaga *kliring* dan penjamin (LKP), merupakan lembaga yang melaksanakan *kliring* dan menjamin penyelesaian transaksi. LKP menjamin penyelesaian transaksi di bursa efek dengan bertindak sebagai *counter party* dari anggota bursa yang melakukan transaksi.
- 5) Lembaga penyimpanan dan penyelesaian (LPP), merupakan lembaga yang memberikan jasa penitipan kolektif yang aman dan efisien kepada bank, custodian, LKP, perusahaan sekuritas, serta pemodal institusional. Jasa yang diberikan harus memenuhi standar internasional dan memberikan keamanan yang maksimal bagi pengguna jasa LPP.
- 6) Perusahaan Efek meliputi:
 - a. Penjamin emisi, merupakan pihak yang membuat kontrak dengan emiten untuk melakukan penawaran umum bagi kepentingan emiten dengan atau tanpa kewajiban untuk membeli sisa terjual.
 - b. Perantara perdagangan efek, merupakan pihak yang menjual dan membeli sekuritas, menyediakan kepentingan pemodal. Efek yang tidak mempertemukan informasi bagi kepentingan modal. Manajer investasi, merupakan pihak yang mengelola dana yang dititipkan oleh investor reksadana untuk diinvestasikan di pasar modal.
- 7) Lembaga penunjang, meliputi:
 - a. Biro administrasi efek, merupakan suatu badan hukum berbentuk PT yang melakukan usaha dalam pengelolaan administrasi sekuritas seperti registrasi dan pencatatan sekuritas.
 - b. *Custadion* merupakan pihak yang memberikan jasa penitipan efek dan harta lain yang berkaitan dengan efek serta jasa lain, termasuk menerima dividen bunga dan hak-hak lain menyelesaikan transaksi

Tabel 4.1
Analisis Deskriptif Variabel

Deskriptif statistics					
	N	Mean	Median	Minimum	Maximum
X ₁	50	0,52542	0,50000	0,200	0,750
X ₂	50	0,41046	0,39600	0,021	0,735
X ₃	50	4,04	4,00	3	6
X ₄	50	2,80	5,00	2	3
Y	50	0,61718	0,67050	0,231	0,921
Nilai valid	50				
missing					

Sumber: Hasil Analisis data aplikasi SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut:

Variabel X₁ (Dewan Komisaris independen) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,52542, nilai tengah sebesar 0,5000, nilai minimum sebesar 0,200 dan nilai maksimum sebesar 0,750, **Variabel X₂** (Kepemilikan Institusional) nilai rata-rata sebesar 0,41046, nilai tengah sebesar 0,39600, nilai minimum sebesar 0,21 dan nilai maksimum sebesar 0,735. **Variabel X₃** (Dewan Direksi) memiliki nilai rata-rata sebesar 4,04, nilai tengah sebesar 4,00, nilai minimum sebesar 3 dan nilai maksimum sebesar 6. Dan **variabel X₄** (Komite Audit) nilai rata-rata sebesar 2,80, nilai tengah sebesar 3,00, nilai minimum sebesar 2 dan nilai maksimum sebesar 3. sedangkan **Variabel Y** (Kinerja perusahaan) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,61718, nilai tengah sebesar ,67050, nilai minimum sebesar 0,231 dan nilai maksimum sebesar 0,921.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel apakah sebaran data

berdistribusi normal atau tidak. Untuk dapat melihat data variabel berdistribusi normal atau tidak dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.2
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,13681542
Most Extreme Differences	Absolute	,084
	Positive	,056
	Negative	-,084
Test Statistic		,084
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Hasil Analisis data aplikasi SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel tersebut, maka diketahui bahwa nilai sig 0,200 > 0,05. Hal ini berarti bahwa seluruh data yang digunakan saling berdistribusi normal, maka dapat dilakukan analisis data selanjutnya.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya kolinieritas antar variabel bebas (variabel independen), jika terjadi kolinieritas maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai VIF (variance inflation factor) pedoman suatu model yang bebas multikolinieritas yaitu nilai VIF < 4 atau 5. Dari hasil analisis diperoleh nilai VIF untuk masing-masing variabel seperti pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.3
Uji Multikoleniaritas

Modal	Colinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	Vif	
X ₁	0,950	1,051	Tidak terjadi multikoleniaritas
X ₂	0,920	1,086	Tidak terjadi multikoleniaritas
X ₃	0,922	1,084	Tidak terjadi multikoleniaritas
X ₄	0,927	1,079	Tidak terjadi multikoleniaritas

Sumber: Hasil Analisis data aplikasi SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil analisis pada tabel tersebut maka dapat diketahui sebagai berikut:

Nilai Tolerance variabel Dewan Komisaris Independen (X1) Kepemilikan Institusional (X2), Dewan Direksi (X3) dan Komite Audit (X4) secara berturut-turut sebesar 0,952, 0,920, 0,922 dan 0,927. melihat nilai Tolerance lebih besar dari $> 0,10$ maka artinya tidak terdapat Multikoleniaritas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut dengan heteroskedastisitas. adapun hasil analisis dapat dilihat dengan tabel sebagai berikut.

Gambar 4.2

Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil Analisis data aplikasi SPSS Versi 25

Berdasarkan gambar grafik Scatterplot dapat dilihat suatu model yang tidak beraturan atau tidak membentuk pola, terlihat titik-titik yang menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah, hal ini dapat di indikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas terhadap variabel-variabel independen yang telah diujikan

5. Uji Autokorelasi

Tabel 4.4

Uji Autokorelasi

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,623 ^a	,388	,334	,142767	1,795

Sumber: Hasil Analisis data aplikasi SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dalam bentuk tabel sebagai berikut:

D	DI	Du	4-dl	4-du
1,795	1,385	1,721	2,615	2,279

karena $du < d < 4 - du = 1721 < 1795 < 2,279$ maka dapat diartikan tidak terdapat autokolerasi pada variabel.

6. Uji Kofisien Regresi Linear Berganda

Model regresi berganda adalah teknik analisis yang menjelaskan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam penelitian ini, untuk menguji hipotesis pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan (H_1, H_2, H_3, H_4) digunakan alat analisis regresi berganda. Model persamaan regresi berganda sebagai berikut.

Tabel 4.5
Uji Kofisien Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(constant)	0,154	0,212
X ₁	0,397	0,131
X ₂	0,557	0,141
X ₃	0,008	0,024
X ₄	-0,001	0,052

Sumber : Data Output SPSS

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.5 diatas maka diperoleh hasil persamaan regresi berikut ini :

$$Y : b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$Y : 0,154 + 0,397 + 0,557 + 0,008 + (-0,001) + e$$

7. Uji Parsial T

Tabel 4.6
Uji Parsial T

No	Hipotesis	B	Sig	T Hitung	Keterangan
1	X ₁	0,397	0,004	3,039	Signifikan
2	X ₂	0,557	0,000	3,940	Signifikan
3	X ₃	0,008	0,750	0,320	Tidak Signifikan
4	X ₄	-0,001	0,978	-0,028	Tidak signifikan

Sumber: Hasil Analisis data aplikasi SPSS Versi 25

$$t_{\text{tabel}} = (0,05/2 : n - k - 1)$$

$$= (0,05/2 : 50 - 4 - 1)$$

$$= (0,025 : 48) \text{ [Dilihat pada distribusi nilai } t_{\text{tabel}} = 2,010$$

Dari tabel diatas maka dapat disusun, diantaranya :

- Berdasarkan nilai signifikan : Dari tabel Coefficients diperoleh nilai T sebesar 3,039 yang lebih besar $> 2,010$ dan nilai signifikan sebesar $0,004 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Dewan Komisaris Independen (X₁) berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan (Y).
- Berdasarkan nilai signifikan : Dari tabel Coefficients diperoleh nilai T sebesar 3,940 yang lebih besar $> 2,010$ dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kepemilikan Institusional (X₂) berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan (Y).
- Berdasarkan nilai signifikan : Dari tabel Coefficients diperoleh nilai T sebesar -0,28 yang lebih kecil $< 2,010$ dan nilai signifikan sebesar $0,750 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Dewan Direksi Independen (X₃) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan (Y).

d) Berdasarkan nilai signifikan : Dari tabel Coefficients diperoleh nilai T sebesar 3,039 yang lebih besar > 2,010 dan nilai signifikan sebesar 0,078 \geq 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Komite Audit Independen (X_4) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan (Y).

8. Uji Simultan F

Uji F bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama-sama (Simultan) mempengaruhi variabel dependen. Uji F dilakukan untuk melihat seluruh pengaruh variabel bebas secara bersama-sama secara terikat. Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian yang menggunakan p value atau F hitung menggunakan Ghozali (2016) adalah jika p value < 0,05 atau $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 diterima, sebaliknya, jika p value \geq 0,05 atau $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

Tabel 4.7

Uji Simultan

	F	Sig.	Keterangan
Regression	7,144	0,000	Signifikan

Sumber: Hasil Analisis data aplikasi SPSS Versi 25

Berdasarkan Tabel Anova menjelaskan apakah ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel Dewan Komisaris Independen (X_1) Kepemilikan Institusional (X_2) Dewan Direksi (X_3) dan Komite Audit (X_4) terhadap variabel Kinerja Perusahaan (Y). dan output tersebut terlihat bahwa F hitung = 7,144 dengan tingkat signifikansi atau probabilitas 0,000 < 0,05, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel atau dengan kata lain Dewan Komisaris Independen (X_1) Kepemilikan Institusional (X_2) Dewan Direksi (X_3) dan Komite Audit (X_4) terhadap variabel Kinerja Perusahaan (Y)

Variabel Dewan Direksi (X_3) dan Komite Audit (X_4) secara parsial tidak berpengaruh signifikan dengan nilai signifikan X_3 sebesar 0,750 dan X_4 sebesar 0,978. Karena nilai tersebut tidak berkonotasi nilai negative dengan penggabungan antara variabel Dewan Komisaris Independen (X_1) dan Kepemilikan Institusional (X_2) diuji secara bersamaan maka hasilnya terdapat pengaruh antara keempat variabel X terdapat peningkatan variabel Y atau kinerja perusahaan.

9. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antar nol dan satu ($0 < R^2 < 1$), adapun hasil analisis data dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.8

Koefisien Determinasi

Model Summary			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,623 ^a	,388	,334

Sumber: Hasil Analisis data aplikasi SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa nilai (R) yaitu 0,561. Untuk mengetahui besarnya variasi dari yang diperoleh koefisien determinasi R Square sebesar 0,388 yang mengandung pengertian bahwa variabel Dewan Komisaris Independen (X_1), Kepemilikan Institusional (X_2) Dewan Direksi (X_3) dan Komite Audit (X_4) adalah sebesar 38,8%. Sisanya terdapat 61,2% faktor-faktor lain yang mempengaruhi yang belum diketahui

aturan yang wajib dikerjakan secara maksimal sehingga mampu menentukan arah kinerja perusahaan baik atau buruk perusahaan tersebut.

2. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan

Menurut Pasaribu & Sulasmiyati, (2016) kepemilikan institusional merupakan persentase saham yang dimiliki oleh institusi. Kepemilikan institusional adalah alat yang dapat digunakan untuk mengurangi konflik kepentingan dalam suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan kinerja perusahaan. pengaruh kepemilikan institusional independen terhadap kinerja perusahaan berdasarkan hasil nilai signifikan yang diperoleh dengan nilai sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wahyutama Aptria Kurnianto (2019) dengan judul "Mekanisme *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JLI) tahun 2014-2016". Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa variabel Dewan Komisaris Independen, kepemilikan institusional dan Komite Audit berpengaruh positif.

Pengelola suatu perusahaan telah lama dikenal suatu istilah yang disebut *agency theory* (teori keagenan) seperti yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) dalam Destriana (2011) mengemukakan bahwa: "Teori keagenan adalah suatu teori pemisahan antara pemilik (principal) dan pengelola (agen) suatu perusahaan dapat menimbulkan suatu masalah keagenan (*agency problem*) yang dimaksud antara lain

terjadinya informasi yang asimetri (tidak sama) antara yang dimiliki oleh pemilik dan pengelola.

Berdasarkan hasil dan kajian teori maka dapat diartikan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan, semakin terkonsentrasi kepemilikan maka akan memberikan insentif atau keempatan yang juga meningkatkan berbagai pihak untuk memonitor aktivitas manajemen.

3. Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Perusahaan

Dewan Direksi adalah sekelompok individu yang dipilih oleh pemegang saham perusahaan untuk mewakili kepentingan perusahaan dan memastikan bahwa manajemen perusahaan bertindak atas nama mereka. Mereka biasanya bertemu secara berkala untuk menetapkan kebijakan bagi manajemen dan juga untuk pengawasan perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dewan Direksi tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Hasil tidak berpengaruh dewan direksi independen terhadap kinerja perusahaan berdasarkan hasil nilai signifikan yang diperoleh dengan nilai sebesar $0,750 > 0,05$. Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Vicky Praed (2021) "Pengaruh penerapan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perbankan" dengan hasil penelitian Dewan komisaris berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan, Dewan komisaris independen berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan, Dewan direksi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan, Komite audit berpengaruh positif dan tidak signifikan